

PENYULUHAN PEMANFAATAN SUSU SAPI DAN KUNYIT MENJADI SABUN MUKA “KURKUMILK” DI DESA NGEBENG, WURYANTORO, WONOGIRI

Andreas Slamet Widodo¹, Zulfa Salsabila Zahra¹

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Corresponding author: andre.dkvfsrd@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga Desa Ngebeng, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri dalam memanfaatkan komoditas utama desa tersebut, yaitu susu sapi dan kunyit menjadi sabun muka. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui metode penyuluhan dan praktek pengolahan susu sapi dan kunyit. Antusiasme warga sekitar dalam kegiatan sangat baik, dibuktikan dengan jumlah partisipasi warga yang melebihi prediksi dan munculnya keaktifan warga saat berlangsungnya penyuluhan ini. Dampak dari kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga dalam mengolah susu sapi dan kunyit menjadi sabun muka. Kegiatan penyuluhan pemanfaatan susu sapi dan kunyit menjadi sabun muka di Desa Ngebeng, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri ini sangat bermanfaat khususnya untuk meningkatkan nilai ekonomis dari komoditas tersebut dan meningkatkan daya simpan dari susu sapi sendiri. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat mampu menghasilkan produk berupa sabun muka yang siap untuk dipakai dan dijual untuk menunjang perekonomian dusun Ngebeng di masa pandemi.

Kata kunci: Kunyit, Kurkumilk, Ngebeng, Susu Sapi

Pendahuluan

Desa Ngebeng merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Lingkungan Ngebeng memiliki lahan sawah yang cukup luas sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani, dimana salah satu tanaman yang banyak dihasilkan berupa kunyit. Selain bertani, mereka juga memelihara ternak seperti ayam, kambing, dan sapi serta

terdapat pula beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang.

Banyaknya jumlah ternak sapi dan tanaman kunyit mengakibatkan melimpahnya jumlah susu sapi dan kunyit yang dihasilkan. Menurut SNI 01-3141-12011 (Badan Standarisasi Nasional, 2011) susu sapi merupakan cairan yang berasal dari sapi sehat dan bersih, yang diperoleh dengan cara yang benar, dan kandungan alaminya tidak dikurangi atau ditambah sesuatu apapun dan belum

mendapatkan perlakuan apapun kecuali pendinginan. Meskipun jumlahnya cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas. Hal ini menyebabkan cukup banyak susu sapi dan kunyit yang membusuk akibat tidak segera diolah. Padahal, jika ditelaah lebih dalam terhadap bahan alami tersebut, seperti susu sapi memiliki banyak khasiat. Susu mengandung vitamin A, D, dan E yang berfungsi untuk melembutkan kulit, susu juga mengandung asam *beta hydroxyl* yang mampu mengangkat sel kulit mati dan menggantinya dengan sel kulit baru. Selain itu, kandungan protein, kalsium, zat besi, dan vitamin C pada susu mampu melembabkan kulit dan menghambat proses penuaan dini pada kulit (Fillopy, 2014). Sementara kunyit mengandung zat kurkumin yang berfungsi sebagai zat anti bakteri yang mampu mencegah timbulnya kerutan pada wajah, kunyit juga mengandung *caprylic acid* yang berfungsi untuk membunuh kuman-kuman dan bakteri yang ada di wajah. Selain itu, kunyit mengandung pula vitamin A yang sangat bermanfaat bagi kesehatan kulit. Vitamin A merupakan salah satu jenis zat makanan yang berfungsi sebagai penghambat produksi hormon yang berlebih pada kulit sehingga mampu menjaga sel epitel pada penderita jerawat agar tetap normal (Coleman, 1991). Selain itu, vitamin A berguna pula untuk

mempertahankan pertumbuhan normal dari sel epitel, yaitu sebagai keratinasi yang bersifat melicinkan, melunakkan, dan memelihara jaringan epitel serta meremajakan kulit (Achyar, 1985). Oleh karena itu, dengan melihat potensi dan sumber daya yang ada, pengolahan susu sapi dan kunyit menjadi sabun muka perlu dikembangkan mengingat di desa Ngebeng belum ada yang memproduksi olahan tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga Desa Ngebeng, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri dalam memanfaatkan komoditas utama desa tersebut, yaitu susu sapi dan kunyit menjadi sabun muka. Kegiatan ini bermanfaat khususnya untuk meningkatkan nilai ekonomis dari komoditas tersebut dan meningkatkan daya simpan dari susu sapi sendiri. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat mampu menghasilkan produk berupa sabun muka yang siap dipakai dan dijual untuk menunjang perekonomian masyarakat dusun Ngebeng di masa pandemi saat ini.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan mengangkat judul "Penyuluhan Pemanfaatan Susu Sapi dan Kunyit Menjadi Sabun Muka "Kurkumilk" pada

Desa Ngebeng, Wuryantoro, Wonogiri” ini dilakukan dengan:

1. Persiapan Tim Pengusul

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dan dilakukan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Sebelas Maret adalah penyusunan resep sederhana pembuatan sabun susu padat dan perancangan kemasan produk sabun susu padat. Selain itu, dilakukan pula persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan program KKN di desa Ngebeng. Waktu yang diperlukan untuk persiapan ini diagendakan dalam 3 minggu sebelum dilaksanakannya program. Pada tahap ini juga dilakukan perancangan poster yang berisi panduan pembuatan sabun muka berbahan dasar susu sapi dan kunyit “Kurkumilk”.

2. Percobaan Pembuatan *Prototype* Sabun Muka “KurkuMilk”

Tahapan ini penting dilakukan untuk mengetahui kualitas formulasi dari produk tersebut sebelum disosialisasikan kepada warga desa. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara produk rancangan dan produk riil maka dapat dilakukan perbaikan agar dapat dihasilkan produk sabun yang berkualitas.

3. Persiapan Sosialisasi

Sebelum sosialisasi dimulai, tim membagikan poster panduan pembuatan sabun muka berbahan dasar susu sapi dan kunyit “Kurkumilk” kepada warga. Hal ini

dimaksudkan agar saat sosialisasi, warga dapat memahami setiap tahapan dengan baik.

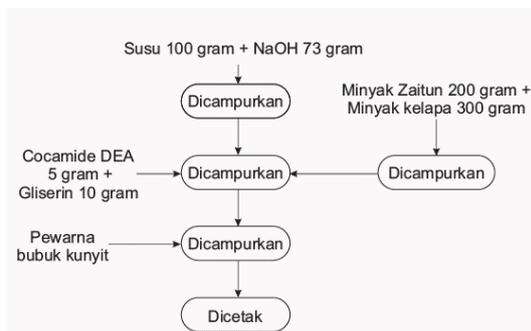
4. Sosialisasi Pembuatan Sabun Muka “Kurkumilk”

Tahap ini dilakukan penyuluhan kepada warga desa Ngebeng, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Penyuluhan diadakan di Balai Desa dengan pemateri yang berasal dari Tim KKN dengan metode diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat desa. Penyuluhan dimaksudkan agar masyarakat desa dapat memahami bagaimana cara pembuatan sabun muka berbahan dasar susu sapi dan kunyit selaa kegiatan berlangsung. Selain itu, penyuluhan dilakukan agar masyarakat mampu membuat produk sabun muka secara mandiri berdasarkan panduan berupa poster yang telah dibagikan sebelumnya. Pada tahapan ini, tim juga melakukan demonstrasi pembuatan sabun muka secara langsung. Di akhir acara, tim membagikan produk sabun muka yang telah dibuat sebelumnya kepada warga desa.

5. Demonstrasi Proses Pembuatan Sabun Muka

Pada tahap ini dilakukan demonstrasi proses pembuatan sabun muka yang melibatkan partisipasi dari warga desa Ngebeng. Pada tahapan ini, tim akan mempraktikkan bagaimana cara membuat sabun muka berbahan dasar susu sapi dan

kunyit yang dimulai dari tahap persiapan sampai pengemasan. Berikut merupakan garis besar dari proses pembuatan sabun muka "Kurkumilk".



Gambar 1. Panduan Pembuatan Sabun Muka "KurkuMilk"

Sumber: Dokumen Tim, 2021

Proses pembuatan sabun muka dimulai dengan mencampurkan susu sapi sebanyak 100 gram dengan NaOH sebanyak 73 gram. Setelah tercampur kemudian larutan tersebut dicampurkan dengan larutan yang berisi campuran antara Cocamide DEA sebanyak 5 gram dan Gliserin sebanyak 10 gram serta larutan yang berisi campuran antara minyak zaitun sebanyak 200 gram dan minyak kelapa sebanyak 300 gram. Menurut Surtiningsih (2005) minyak zaitun mengandung banyak vitamin E yang berkhasiat untuk mencegah penuaan dini dan mengencangkan kulit. Selain itu, minyak zaitun berkhasiat untuk melembabkan dan melembutkan kulit. Sementara untuk minyak kelapa sendiri bermanfaat untuk melembutkan dan

mengencangkan kulit, mencegah keriput dan bercak-bercak penuaan, serta mengatasi jerawat (Bruce Fife, C.N.N.D, 2004., Price, 2004, Darmoyuwono, 2006). Setelah tercampur, kemudian dilakukan penambahan pewarna bubuk kunyit. Setelah tercampur merata, kemudian dilakukan pencetakan. Cetakan yang digunakan adalah cetakan berbahan dasar silikon. Berikutnya sabun didiamkan sampai mengeras secara sempurna dan siap untuk digunakan.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

Tahap Sosialisasi Pembuatan Sabun

Sosialisasi pembuatan sabun muka berbahan dasar susu sapi dan kunyit mendapatkan antusias yang baik dari masyarakat desa Ngebeng. Saat sesi tanya jawab, peserta sosialisasi banyak yang bertanya kepada pemateri terkait materi yang telah disampaikan. Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait pengolahan susu sapi dan kunyit menjadi sabun muka melalui demonstrasi yang telah disampaikan oleh pemateri. Masyarakat desa pun terbantu dengan disembarkannya poster panduan pembuatan sabun muka "KurkuMilk" kepada masing-masing peserta yang hadir. Panduan tersebut berguna apabila sewaktu-waktu masyarakat lupa bagaimana tahapan pembuatannya. Masyarakat pun lebih memahami apa saja alat dan bahan yang

digunakan beserta proporsi penggunaan dari masing-masing bahan untuk menghasilkan sabun muka "KurkuMilk".

Tahap Demonstrasi Proses Pembuatan Sabun Muka

Pada tahapan ini, masyarakat menanggapi dengan sangat antusias dimana mereka ikut terlibat dalam proses pembuatan sabun. Masyarakat pun tak segan untuk menanyakan setiap prosesnya dan tips dalam pembuatan kepada pemateri agar memperoleh hasil produk sabun muka yang maksimal. Dengan begitu, diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan susu sapi dan kunyit secara maksimal dengan mengolahnya menjadi sabun muka yang bernilai lebih. Berikut merupakan sejumlah dokumentasi dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan di desa Ngebeng, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Sabun Muka "KurkuMilk" (Proses Pencampuran)
Sumber: Dokumentasi Tim, 2021



Gambar 3. Sosialisasi Pembuatan Sabun Muka "KurkuMilk" (Proses Pencetakan)
Sumber: Dokumentasi Tim, 2021



Gambar 4. Foto Bersama Seusia Sosialisasi Pembuatan Sabun Muka "KurkuMilk"
Sumber: Dokumentasi Tim, 2021

Penutup

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dalam memanfaatkan komoditas desa yang jumlahnya berlimpah, yaitu susu sapi dan kunyit.
2. Mampu meningkatkan kesejahteraan petani khususnya di Kabupaten Wonogiri.
3. Mampu meningkatkan nilai tambah susu sapi dan kunyit menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret, Surakarta atas hibah pendanaan untuk program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata periode Januari–Februari 2021. Selain itu, ucapan terima kasih diucapkan kepada seluruh warga Desa Ngebeng, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri sebagai mitra sekaligus kelompok sasaran dari program pengabdian masyarakat berupa pemanfaatan susu sapi dan kunyit menjadi sabun muka.

Referensi

- Achyar, Lies Yul. 1985. *Dasar-Dasar Kosmetologi Kedokteran*. Jakarta. PADVI Jaya.
- Badan Standarisasi Nasional. Standar Nasional Indonesia (SNI). Susu Segar. 2011. SNI.
- Bruce Fife, C.N.N.D. 2004. *The Coconut Oil Miracle*. Penguin Group (USA) Inc. 375 Hudson Street. New York, NY 10014. p.239
- Coleman, Vernon. 1991. *Perawatan Kulit*. Jakarta. Arcan.
- Darmoyuwono, W. 2006. *Gaya hidup sehat dengan Virgin Coconut Oil*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Hal.108
- Filloy. 2014. Manfaat Vitamin C untuk Kulit. Diakses tanggal 04 Maret 2021.
<http://www.kesehatan22.com/2013/04/manfaat-vitamin-cuntuk-kulit.html>
- Price, M. 2004. Terapi Minyak Kelapa. Judul asli: Coconut Oil for Your Health.
- Surtiningsih. 2005. Cantik dengan Bahan Alami: Cara Mudah, Murah, dan Aman untuk Mempercantik Kulit. Penerbit Jakarta: Elex Media Komputindo.